



PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA HIDROPONIK TOGA DAN PEMBUATAN PUPUK MOL TERHADAP PEMAHAMAN SERTA KEBERHASILAN BUDIDAYA TOGA OLEH IBU-IBU PERUMAHAN UNIVERSITAS TERBUKA

The Effect of Training on Hydroponic Toga Cultivation And Making Mole Fertiliser on The Understanding and Success of Toga Cultivation By Housewives at Universitas Terbuka Residences

Mutimanda Dwisatyadini^{*}, Elizabeth Novi Kusumaningrum, Sri Kurniati Handayani, Yuni Tri Hewindati

Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

^{*}Alamat Korespondensi: mutimanda@ecampus.ut.ac.id

(Tanggal Submission: 7 Juni 2024, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Pelatihan
Budidaya TOGA,
Hidroponik,
Pupuk Mol*

Abstrak :

Pembekalan yang perlu diberikan kepada Ibu-ibu warga Perum UT yang tergabung dalam Majelis Taklim Darul Ulum adalah pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) serta cara pembudidayaannya melalui teknik hidroponik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melihat pengaruh pelatihan budidaya hidroponik toga dan pembuatan pupuk mol terhadap pemahaman serta keberhasilan budidaya TOGA ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan data ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka dan mengumpulkan data pemahaman dan kesiapan ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan, memberikan penyuluhan atau pelatihan terkait cara budidaya TOGA dengan hidroponik, serta cara pembuatan pupuk mol dari nasi basi dan gula merah. mendemonstrasikan Cara Budidaya TOGA dengan Hidroponik (Bayam, Seledri, Mentimun, Tomat), monitoring evaluasi keberhasilan pembuatan budidaya hidroponik TOGA. Hasil evaluasi kegiatan pada aspek “mengetahui dan memahami budidaya TOGA dengan hidroponik” mengalami peningkatan dari 34% menjadi 100%. Pada aspek “mengetahui pupuk mol dari nasi basi dan gula merah” meningkat dari 20% menjadi 100%. Dari aspek “Pengalaman membuat pupuk mol” meningkat dari 20% menjadi 100%. Aspek “pemahaman terhadap cara pembuatan pupuk mol” meningkat dari 17% menjadi 100%. Kesimpulannya hasil sayur hidroponik baik, sehingga Terwujud sudah impian ibu-ibu perumahan UT untuk sedekah sayuran Hidroponik untuk sekitar perumahan Universitas Terbuka.

Key word :

TOGA
Cultivation
Training,
Hydroponics,
Mole Fertiliser

Abstract :

The training that needs to be provided to the mothers of the UT Housing community who are part of the Darul Ulum Majelis Taklim is knowledge about family medicinal plants (TOGA) and how to cultivate them using hydroponic techniques. The aim of this community service activity is to observe the impact of training on hydroponic cultivation of TOGA and the making of MOL fertilizer on the understanding and success of TOGA cultivation among the mothers in the Universitas Terbuka housing complex. The method of implementation began with identifying the data needs of the mothers in the Universitas Terbuka housing complex and collecting data on their understanding and readiness to participate in the training. This included providing counseling or training on how to cultivate TOGA hydroponically and how to make MOL fertilizer from leftover rice and brown sugar. The training also demonstrated the hydroponic cultivation of TOGA plants (such as spinach, celery, cucumber, and tomato), and monitored and evaluated the success of the hydroponic TOGA cultivation. The results of the activity evaluation showed an increase in the aspect of "knowing and understanding hydroponic cultivation of TOGA" from 34% to 100%. In the aspect of "knowing MOL fertilizer from leftover rice and brown sugar," the understanding increased from 20% to 100%. The aspect of "experience in making MOL fertilizer" increased from 20% to 100%. The aspect of "understanding how to make MOL fertilizer" increased from 17% to 100%. In conclusion, the results of the hydroponic vegetables were good, realizing the dream of the UT housing community mothers to donate hydroponic vegetables to the surroundings of the Universitas Terbuka housing complex.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Dwisatyadini, M., Kusumaningrum, E. N., Handayani, S. K., & Hewindati, Y. T. (2024). Pengaruh Pelatihan Budidaya Hidroponik Toga dan Pembuatan Pupuk Mol Terhadap Pemahaman Serta Keberhasilan Budidaya Toga Oleh Ibu-ibu Perumahan Universitas Terbuka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2150-2159. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1688>

PENDAHULUAN

Yayasan Darul Ulum Jabon Mekar (DUJM) berada di Perumahan Universitas Terbuka Blok A12, Jabon Mekar, Parung, Bogor. Ayasan DUJM didirikan pada tahun 2018. Tujuan dari pendirian Yayasan tersebut adalah untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti Pendidikan yang berdasarkan keagamaan untuk jenjang Taman Kanak-kanak, diperuntukkan bagi warga masyarakat yang kurang mampu, juga pemberdayaan masyarakat baik di dalam perumahan maupun di sekitar perumahan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai pelatihan. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat khususnya Ibu-ibu yang tinggal di dalam perumahan, beberapa pelatihan telah dilakukan yaitu budidaya jamur merang, pembuatan pupuk kompos, dan meningkatkan literasi melalui perpustakaan mini.

Pembekalan yang perlu diberikan kepada Ibu-ibu warga Perum UT yang tergabung dalam Majelis Taklim Darul Ulum adalah pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) serta cara pembudidayaannya melalui teknik hidroponik. Sistem hidroponik mulai banyak dipilih karena memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah produk yang dihasilkan pada sistem ini lebih bersih. Selain itu, larutan nutrisi yang diberikan ke tanaman lebih terukur dan selalu tersedia (Puspa, 2017). Beberapa lokasi yang telah melakukan usaha di sektor pertanian diantaranya adalah Kota Tangerang Selatan sebagai daerah otonom baru yang sebelumnya bagian dari kabupaten



Tangerang Provinsi Banten. Sebagian lahan digunakan untuk sektor pertanian dengan luas 2,794,41 ha (18,99%), 137,43 berupa danau, 9,941,41 ha pemukiman. Berbagai kegiatan atau usaha sektor pertanian di Kota Tangerang Selatan saat ini telah dilakukan oleh masyarakat mulai dari budidaya sampai dengan pengolahan dan pemasaran produk dari berbagai sub sektor disektor pertanian (subsektor pertanian tanaman pangan, hortikultura) baik tujuan membantu pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, hobi maupun sebagai sumber penghasilan (Maharisi, 2014).

Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam mendukung kegiatan atau usaha disektor pertanian pada masyarakat telah terlaksana berbagai program dan kegiatan diantaranya berupa pengembangan tanaman pangan, tanaman obat keluarga, tanaman anggrek, pemanfaatan perkarangan, desa mandiri pangan, kawasan rumah pangan lestari, dan lain sebagainya (Maharisi, 2014). Tanaman obat keluarga (TOGA) yang disebut sebagai Apotik Hidup, budidayanya dapat dilakukan di halaman rumah. Dalam masyarakat di Rukun Tetangga, kegiatan pembudidayaan, pengelolaan dan pemanfaatan TOGA ini dapat dilakukan. Berdasarkan penelitian ilmiah yang ada, beberapa jenis TOGA juga terbukti memberikan efek dalam mengobati penderita hipertensi diantaranya mentimun, belimbing wuluh dan seledri (Wakidi, 2003).

Pada umumnya di perkotaan untuk menanam tanaman yang kita inginkan kadang-kadang kita terkendala oleh luas lahan, cara yang tepat untuk budidaya tanaman berkhasiat obat adalah dengan cara hidroponik atau akuaponik (Martono et al., 2017). Hidroponik merupakan metode bercocok tanam dengan menggunakan media tanam selain tanah, seperti batu apung, kerikil, pasir, sabut kelapa, potongan kayu atau busa (Roidah, 2014). Keberhasilan budidaya hidroponik ditentukan pada medium tanam yang digunakan serta larutan nutrisi yang diberikan. Larutan nutrisi yang digunakan pada hidroponik harus 248 Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City mengandung unsur hara makro dan mikro, seperti pupuk organik cair (super bionik) (Silvina & Syafrinal, 2008). Cara bercocok tanam secara hidroponik menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta memaksimalkan lahan pertanian (Roidah, 2014).

Masyarakat di kota Salatiga melakukan budidaya tanaman secara akuaponik, tahelarang, dan fermenter pupuk cair organik cocok untuk sarana budidaya tanaman obat pada masyarakat perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan dan waktu perawatan (Martono et al., 2017). Akuaponik merupakan sistem resirkulasi air yang telah digunakan dalam budidaya ikan untuk di alirkan kembali ke tanaman herbal. Dalam akuaponik air menjadi media budidaya ikan digunakan sebagai sumber nutrisi pada pemeliharaan tanaman, sedangkan tanaman berfungsi sebagai biofilter untuk air (Setijaningsih et al., 2015). Tanaman yang akan ditanam sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki nilai ekonomis tinggi, berumur pendek dan berakar pendek. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara hidroponik ini sangat banyak, biasanya dari komoditas sayuran, tanaman hias ataupun komoditas tanaman obat yang dikenal dengan sebutan tanaman hortikultura.

Berdasarkan permasalahan diatas Tim Pengabdian kepada Masyarakat di Jurusan Biologi FST-UT Pusat ingin berpartisipasi dan berperan langsung melatih budidaya hidroponik TOGA kepada pengurus Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Perumahan Universitas Terbuka (Perumahan Universitas Terbuka Blok A-12, Desa Jabon Mekar Kec. Parung, Kab. Bogor) yang tidak bekerja, dalam pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan cara budidaya Hidroponik. Hal ini juga merupakan salah satu Kewajiban Universitas Terbuka sebagai lembaga Pendidikan Tinggi untuk ikut membangun masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut UU No.12 Tahun 2012, pasal 1 ayat 9, Perguruan Tinggi mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan unsur Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Unsur Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Prodi Biologi, FST-UT Pusat berkoordinasi dengan pengurus pengurus Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Perumahan Universitas

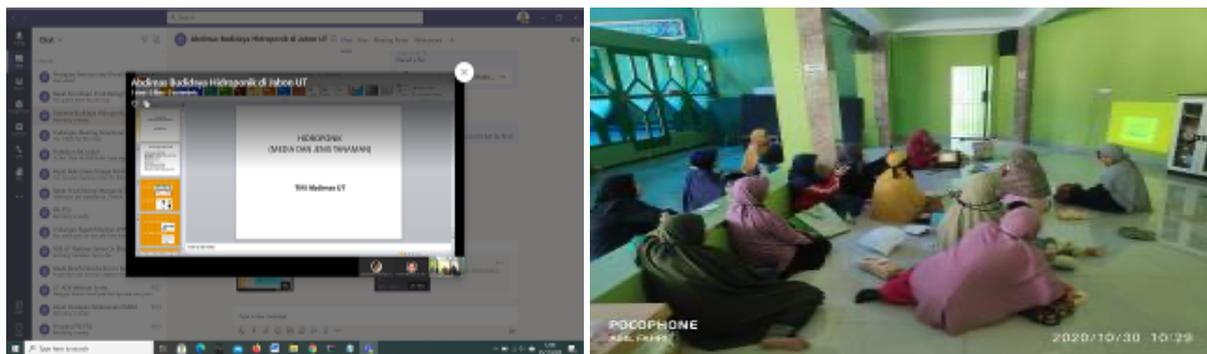
Terbuka (Perumahan Universitas Terbuka Blok A-12, Desa Jabon Mekar Kec. Parung, Kab. Bogor) yang tidak bekerja, agar dapat melaksanakan kegiatan pelatihan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan cara hidroponik.

Pengurus Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Perumahan Universitas Terbuka (Perumahan Universitas Terbuka Blok A-12, Desa Jabon Mekar Kec. Parung, Kab. Bogor) yang tidak bekerja dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Biologi FST-UT dapat menghimpun data warga (Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Perumahan Universitas Terbuka), sehingga warga dapat melaksanakan kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) secara mandiri dan merasakan langsung pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

METODE KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Perumahan Universitas Terbuka (Perumahan Universitas Terbuka Blok A-12, Desa Jabon Mekar Kec. Parung, Kab. Bogor). Dilaksanakan pada 16 April- 16 November 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Mengidentifikasi kebutuhan penyuluhan dengan membagikan kuesioner kepada ibu-ibu Yayasan Darul Ulum Jabon Mekar dan pengurus PKK Perumahan Universitas Terbuka, serta mengumpulkan data warga yang masuk pengurus PKK Perumahan Universitas Terbuka. Data yang dikumpulkan sebanyak 30 ibu-ibu Yayasan Darul Ulum Jabon Mekar dan pengurus PKK Perumahan Universitas Terbuka. Dan dibuat dalam dua tim yakni: tim percontohan dan tim ujicoba (kontrol).

Pertemuan kedua pada Tanggal 30 Oktober 2023 abdimas dapat dilaksanakan dengan metode pelaksanaan kegiatannya yaitu memberikan penyuluhan atau pelatihan terkait cara budidaya TOGA dengan Hidroponik, serta Cara Pembuatan pupuk mol dari nasi basi dan gula merah penyajian materi. Serta mendemonstrasikan cara budidaya hidroponik TOGA kepada tim percontohan hidroponik. Tim Abdimas lain mengahdirinya melalui Daring dengan link <https://teams.microsoft.com/dl/launcher/launcher>.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Pupuk Mol dan Hidroponik Secara Hybrid

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023. Melatih dan mendemonstrasikan cara budidaya hidroponik TOGA, serta pembuatan pupuk mol dengan nasi basi dan gula merah bersama tim abdimas Prodi Biologi UT.



Gambar 2. Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan Budidaya TOGA dengan Hidroponik serta Pupuk Mol dari Nasi Basi dan Gula Merah.

Pertemuan empat dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023. Monitoring evaluasi keberhasilan pembuatan bibit budidaya hidroponik TOGA pada lokasi percontohan di rumah ketua RT. Dihadiri oleh Tim Abdimas dan tim PkM LPPM UT. Terdapat beberapa bibit yang tumbuhnya baik.



Gambar 3. Evaluasi Hasil Pembibitan Budidaya TOGA Secara Hidroponik dengan Pupuk Mol

Pertemuan ke lima dilaksanakan tanggal 16 November 2023. Monitoring evaluasi keberhasilan dan panen hasil budidaya hidroponik TOGA dengan pupuk mol baik pada tim percontohan dan tim uji coba (kontrol). Hasil yang dilaporkan tanaman obat keluarga yang dibudidayakan tumbuh subur. Sehingga terwujud sudah impian ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan sedekah sayuran Hidroponik untuk sekitar perumahan Universitas Terbuka.



Gambar 4. Evaluasi Keberhasilan dan Panen Hasil Budidaya Hidroponik TOGA dengan Pupuk Mol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Damayanti et al. (2017) tes sebelum dan sesudah dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan penyuluhan. Hasil pre dan post pemahaman ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka terhadap pelatihan budidaya toga dengan hidroponik sebelum dan setelah kegiatan terdapat peningkatan sebanyak 66% yang sebelumnya pemahaman ibu-ibu hanya 34% menjadi 100 % untuk melakukan budidaya TOGA dengan hidroponik, terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Ibu-ibu Perumahan Universitas Terbuka terhadap Budidaya TOGA dengan Hirdroponik.

No	Pernyataan	Pre		Presentase		Post		Presentse	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengenal budidaya Toga dengan hidroponik	10	20	34%	66%	30	0	100%	0
2	Pernah budidaya TOGA dengan hidroponik	2	28	7%	93%	30	0	100%	0
3	Paham budidaya TOGA dengan hidroponik	10	20	34%	66%	30	0	100%	0

Sumber: Data primer, (2020)

Dari hasil diatas disebutkan ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka mengenal dan paham budidaya toga dengan hidroponik mengalami peningkatan sebanyak 66%, yang sebelum pelatihan budidaya Toga sebanyak 34% menjadi 100%. Ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka pernah budidaya TOGA dengan hidroponik meningkat sebanyak 93%, yang sebelumnya 7% menjadi 100%. Hidroponik dapat memanfaatkan lahan sempit di daerah perumahan Universitas Terbuka dan kegiatan produktif yang menambah penghasilan keluarga. Disukung hasil pengabdian kepada masyarakat (Dwisatyadini et al., 2018), Sebelum penyuluhan dan pelatihan responden tidak mengetahui mengenai hiroponik, sebesar 77% (27 dari 35 responden) menjadi 100% (35 responden), serta adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan mengenai budidaya hidroponik terhadap gaya hidup ($p= 0,000$). Didukung juga hasil pengabdian kepada masyarakat (Nurussalma et al., 2021), menunjukkan penilain indikator pemahaman pre-test sebesar 52,5% dan penilaian indikator pemahaman post-test sebesar 87,5%, masing-masing dengan peningkatan rata-rata sebesar 35%.

Pelatihan budidaya hidroponik memanfaatkan lahan yang sempit, dengan memanfaatkan air sebagai media nutrisi untuk tanaman sangat bermanfaat untuk keberlangsungan ketahanan pangan (Kurniaty et al., 2021). Hasil pengabdian kepada masyarakat (Istiqomah et al., 2022), 100 persen peserta pelatihan hidroponik memiliki pemahaman teoritis dan praktis tentang budidaya tanaman sayuran secara hidroponik. Serta tanaman selada yang dihasilkan dari program pelatihan berukuran dan berkualitas baik, dan kesegaran yang normal. Tingkat kerusakan daun selada oleh hama dan penyakit rendah. Selada yang dihasilkan dari program pelatihan ini layak dikonsumsi dan dipasarkan secara komersil. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh (Muchlisiniyati et al., 2021), menyatakan Agar keluarga di Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, mendapatkan sumber makanan, teknik hidroponik dan veltikutur dapat berjalan dengan baik dan optimal. Pelatihan hidroponik pada kelompok tani memberikan manfaat dan wawasan terkait cara merawat tanaman sesuai umur tanaman hidroponik (Kurniasari et al., 2022). Berhidroponik adalah kegiatan produktif untuk menambah penghasilan keluarga, dapat dengan memanfaatkan pekarangan sempit dengan ditanami sayur mayur (Linawati et al., 2020).

Hasil Pemahaman ibu-ibu juga meningkat setelah diajarkan cara pembuatan pupuk mol dari nasi basi dan gula merah sebanyak 83% yang sebelumnya 17% menjadi 100%. Terlihat pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2 Pemahaman Ibu-ibu Perumahan Universitas Terbuka terhadap Cara Pembuatan Pupuk Mol dari Nasi Basi dan Gula Merah

No	Pernyataan	Pre		Presentase		Post		Presentse	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengenal pupuk mol dari nasi basi dan gula merah	6	24	20%	80%	30	0	100%	0

2	Pernah membuat pupuk mol dari nasi basi dan gula merah	6	24	20%	80%	30	0	100%	0
3	Paham cara pembuatan pupuk mol dari nasi basi dan gula merah	5	25	17%	83%	30	0	100%	0

Sumber: Data primer, (2020)

Dari hasil diatas terlihat ibu-ibu perumahan Universitas Terbuka mengenal pupuk mol dari nasi basi dan gula merah mengalami peningkatan setelah pelatihan sebanyak 80% yang sebelumnya hanya 20% menjadi 100%. Pengalaman ibu-ibu pernah membuat pupuk mol dari nasi basi dan gula merah meningkat sebanyak 80% dari sebelumnya 20% menjadi 100%. Pemahaman ibu-ibu terhadap cara pembuatan pupuk mol dari nasi basi dan gula merah sebanyak 83% dari 17% menjadi 100%. Didukung Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Amir, 2021), menunjukkan bahwa metode pengabdian yang menggunakan penyuluhan, pelatihan, dan tanya jawab sangat tepat untuk mendorong masyarakat untuk membuat pupuk organik cair dari nasi basi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Asnur, 2023), menyatakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga terhadap pembuatan bahan pembuatan pupuk organik cair, padi tergenang dan kulit nanas, serta pemanfaatan pupuk organik cair pada tanaman yang berada di pekarangan rumah warga. Produksi pupuk organik cair yang konsisten dan terstandar mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi limbah domestik dan pasar. Selain itu, penggunaan pupuk buatan sendiri dalam pertanian perkotaan juga menghasilkan nilai ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menstabilkan kesuburan tanah. Nasi basi dan larutan gula merupakan nutrisi bagi mikroorganism, dimana nasi basi berperan sebagai sumber mikroorganism juga penyedia suplemen seperti protein, karbohidrat, serat dan vitamin (Latifah et al., 2012).

Hasil ibu-ibu dalam mendemonstrasikan cara budidaya TOGA dengan Hidroponik sangat baik dengan peningkatan sebanyak 40% dari sebelumnya hanya 60% menjadi 100%. Terlihat pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3 Ibu-ibu Perumahan Universitas Terbuka dalam mendemonstrasikan cara budidaya TOGA dengan Hidroponik

No	Pernyataan	Pre		Presentase		Post		Presentse	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kemampuan demontrasi cara budidaya TOGA dengan hidroponik	18	12	60%	40%	30	0	100%	0

Sumber: Data primer, (2020)

Dari tabel diatas hasil ibu-ibu dalam mendemonstrasikan cara budidaya TOGA dengan Hidroponik sangat baik dengan peningkatan sebanyak 40% dari sebelumnya hanya 60% menjadi 100%. Kesimpulannya hasil sayur hidroponik baik, sehingga Terwujud sudah impian ibu-ibu perumahan UT untuk sedekah sayuran Hidroponik untuk sekitar perumahan Universitas Terbuka. Didukung pengabdian kepada Masyarakat (Amatihuta et al., 2024), disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya memanfaatkan lahan kecil dengan sistem budidaya perikanan sehingga hasil dari teknologi budidaya perikanan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. keamanan. Pengabdian kepada masyarakat (Mahardika dan Hasanah, 2020), pembuatan hidroponik yang cocok untuk lahan sempit di perkotaan dapat berupa pelatihan dan demonstrasi guna menambah pengetahuan. Hidroponik

merupakan cara bertanam tanpa bermedia tanah, bermedia larutan mineral bernutrisi dengan kandungan unsur hara sebagai pengganti tanah (Linda et al., 2021).

Serta hasil pelatihan budidaya sayur organik dengan hidroponik oleh (Handayani et al., 2018), menyatakan kelompok pertama mendapat bibit bayam merah, kelompok kedua mendapat bibit pakchoy, dan kelompok ketiga mendapat bibit kangkung. Pada hari kedua hingga kelima, bibit disiram dengan larutan nutrisi hidroponik. Pada hari keenam, masing-masing kelompok menanam benih di lahan yang lebih luas. Tiap kelompok disiram dengan larutan nutrisi hidroponik hingga hari ke 30. Sayuran dan tanaman herbal yang tumbuh besar dapat dipanen. Hasil pelatihan (Sunardi et al., 2019), menunjukkan masyarakat sasaran kegiatan pengabdian dapat melakukan budidaya tanaman hidroponik dan berdampak terhadap kemandirian ketersediaan kebutuhan sayur pada skala rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Tim pengabdian masyarakat dapat memperoleh data terkait adanya pengaruh peningkatan pengetahuan responden mengenai cara budidaya tanaman obat dengan hidroponik, tanaman obat yang bermanfaat untuk pencegahan dan pengobatan hipertensi, dan anemia.

Kegiatan pengabdian masyarakat cara membuat pupuk mol dari nasi basi dan gula merah sangat bermanfaat. Serta kegiatan demonstrasi budidaya TOGA secara hidroponik bermanfaat dan berhasil guna untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga dan sedekah sayuran Hidroponik untuk sekitar perumahan Universitas Terbuka. Adapun jumlah responden antara 30 responden.

Saran dapat di teruskan pelatihan budidaya lain dan pembuatan pupuk lainnya, agar berhasil guna dan bermanfaat untuk mendukung pangan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada ibu-ibu Yayasan Darul Ulum Jabon Mekar dan pengurus PKK Perumahan Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatihuta, B., Firman, S. W., Rossarie, D., Rahim, N., Risfany., Goa, Y. L., Athirah, A. M., Samual, S. H., Difinubun, M. I., & Kasim, M. (2024). *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 7(1): 26-29.
- Amir, N., Paridawati, I., Syafrullah., Afriyatna, S., & Rosianty, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Nasi Basi di Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1): 57-61. DOI: <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3924>.
- Asnur, P., Kurniasih, R., Arti, I. M., Ramdan, E. P., Yulianti, F. (2023). Pemanfaatan Nasi Basi dan Kulit Buah Nanas menjadi Pupuk Organik Cair (POC). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1):16-22.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144–150.
- Dwisatyadini, M., Diki, D., Kurniawati, H., Utami, S., Hewindati, Y. T., & Wakito, A. (2018). Budidaya Hidroponik Toga Sebagai Metode Alternatif Pengobatan Hipertensi Di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(2):14-20.
- Handayani, F., Sapri., & Ansyori, A. K. (2018). Pelatihan Budidaya Sayur Organik dan Tanaman Herbal Organik Berbasis Teknik Hidroponik. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2): 57-64.

- Istiqomah, S., Shoimah, S., Setiawan, R. B., Ardiansyah, S. A., & Sholikhatus., N. V. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Hidroponik Sayuran sebagai Upaya Pembentukan Agropreneur Muda. *J-ABDIPAMAS*, 6(2), 145-153.
- Kurniasari, D. A., Alimah, S., Daryanto, D., Baunsele, Y., & Summarningsih. (2022). Program Pengabdian Masyarakat Sekolah Tani Milenial di SMA Wijaya Putra Kota Surabaya. *Prosiding PKMCSR*, 5, 1-6.
- Kurniaty, I., Sukmawati, Ramadhani, A. N., Fatimah, N., Renata, A., & Saputra, R. E. (2021). Pembuatan Hidroponik Untuk Budidaya Tanaman Sayur-sayuran Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan. *Journal Lepa - Lepa Open*, 1(3), 402–409.
- Latifah., Riris, N., Yuni, S. R., & Winarsih. (2012). "Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Pupuk Cair Untuk Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah." *LenteraBio*" 1(3): 139–44.
- Linawati, L., Puspita, E., Puji Winarko, S., & Sugeng, S. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Baru Kabupaten Nganjuk. Senam, *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 203–211.
- Linda, J., Qamaria, M. N. S., Hafid, A. F., Samsuddin, H. B., & Rahim, A. (2021). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Kosong di Kantor Lurah Salo, Watang Sawitto, Pinrang. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 503–510.
- Mahardika, D. R., & Hasanah, U. (2020). Pelatihan Teknik Hidroponik Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Peluang Usaha Di Era Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta, 7 Oktober 2020*, 1-6.
- Nurussalma, S., Tikasari, J., Warisman, A. N. P., Kismayanti, C. N., Sari, L. E., & Ulfah, M., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Grobogan melalui Pemanfaatan Ecoenzyme Limbah Buah dan Sayur sebagai POC Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VII Tahun 2021. Semarang 28 Agustus 2021*, 67-70.
- Sunardi, S., Istikowati, W. T., & Pujawati, E. D. (2019). Pelatihan Budidaya Sayur dengan Metode Hidroponik di Desa Guntung Payung, Banjarbaru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 40–45.